

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari budaya. Sejak dahulu sampai sekarang, budaya masih selalu urgen mewarnai kehidupan manusia. Akan tetapi, seiring dengan perjalanan waktu, budaya pada zaman dahulu dengan budaya pada zaman sekarang mengalami perbedaan yang luar biasa, sehingga dampak positif dan negatif tidak dapat juga dielakkan. Budaya zaman dahulu, syarat dengan nilai-nilai tradisional dan budaya pada zaman sekarang, syarat melahirkan nilai-nilai yang baru. Apalagi, perkembangan teknologi di zaman sekarang sehingga nilai-nilai baru atau modern semakin mewarnai kehidupan manusia.

Menurut Toffler,¹ sebagai sosiolog Amerika, perubahan pada saat ini mengalami perubahan yang begitu banyak di waktu yang begitu singkat. Dalam buku selanjutnya, berjudul *The Third Wave*, Toffler² juga memberikan gambaran gambaran tentang perubahan yang dialami manusia melalui tiga gelombang, yakni masa pertanian, masa industri dan masa sekarang. Manusia yang hidup pada zaman pertanian, teknologi yang digunakan masih tradisional dan masih banyak mengandalkan tenaga. Kemudian, mengalami perubahan pada saat manusia hidup pada masa industri, tetapi teknologi yang dimiliki manusia masih terbatas dan mengalami perubahan yang luar biasa ketika manusia hidup pada masa sekarang.

¹ Alvin Toffler, *Future Shock* (New York: Bantam Books, 1970), h. 1-3.

² Alvin Toffler, *The Third Wave* (New York: William Morrow and Company, INC, 1980), h. 20.

Pada masa sekarang, dikenal dengan era informasi dan mutakhir dari teknologi ini adalah internet. Pada masa ini, kehidupan manusia telah mengalami perubahan yang luar biasa, seperti teknologi informasi maupun transportasi, yang tidak lagi dimiliki pada daerah yang tertentu, tetapi sudah menyebar ke pelosok-pelosok daerah.³

Mujiburrahman,⁴ juga menggambarkan tentang perjalanan teknologi yang dialami manusia, yang dimulai dari media tulisan tangan yang ditulis “diatas perkamen dari kulit-kulit binatang”. Kemudian, setelah kertas ditemukan, maka tulisan semakin banyak dan mengalami jumlah peningkatan setelah ditemukannya mesin cetak. Akan tetapi, jumlah peningkatan tersebut mengalami hambatan, disebabkan masyarakat masih banyak yang mengalami buta huruf. Namun, masyarakat yang buta huruf merasa terobati setelah ditemukannya media elektronik seperti radio dan televisi. Hadirnya media elektronik dalam kehidupan manusia tidak sebatas itu saja, karena mengalami perkembangan selanjutnya, yakni hadirnya media mutakhir yang dikenal sebagai internet dengan teknologi yang diciptakan seperti telepon genggam dan teknologi-teknologi lainnya. Kehadiran teknologi mutakhir dalam kehidupan manusia telah membuat manusia hidup dalam dua dunia, yakni dunia nyata dan dunia maya. Selain itu juga,

³ Mujiburrahman, *Agama Generasi Elektronik*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 59. Mujiburrahman, *Humor, Perempuan dan Sufi* (Jakarta: Kompas, Gramedia, 2017), 300–302.

⁴ Mujiburrahman, *Agama, Media Dan Imajinasi: Pandangan Sufisme Dan Ilmu Sosial Kontemporer*, Cetakan 2 (Banjarmasin: Antasari Press, 2015), h. 13-17. Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 184.

Mujiburrahman, “Sendiri Bersama-sama (Ponsel),” *Banjarmasin Post*, 28 Maret 2016, <http://banjarmasin.tribunnews.com/2016/03/28/sendiri-bersama-sama-ponsel>.

masuknya internet dalam kehidupan manusia memberikan peluang kesempatan terhadap masuknya paham-paham sekuler, misalnya materi dan hedonis.

Perubahan masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern sehingga mengubah juga pandangan masyarakat terhadap materi. Bagi sebagian masyarakat modern, materi sudah menjadi alat nomor satu dalam kehidupannya, sehingga telah menuhankan uang⁵ dan membentuk tingkah laku yang lebih cenderung hedonis. Hedonis adalah paham yang mencari kesenangan sesaat tanpa memperhatikan nilainya, baik itu haram maupun halal.⁶ Perubahan ini juga, tidak lagi mengenal tempat tinggal masyarakat, sehingga terkena imbasnya juga pada sebagian masyarakat di Desa Temajuk.

Temajuk adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat dan⁷ juga sebagai salah satu Desa perbatasan yang berbatasan dengan Malaysia Telok Melano, yang jaraknya hanya sejauh 4 km. Daerah Temajuk adalah daerah pesisir pantai dengan panjang pantai sekitar 60 kilometer.⁸ Jarak tempuh dari Sambas ke Temajuk memerlukan waktu sekitar lima sampai enam jam perjalanan.⁹ Jumlah penduduk Temajuk dari tahun ketahun mengalami peningkatan, yang mana tahun 2017, berjumlah 2870 jiwa.¹⁰

⁵ "Korupsi dan Impian Hati," Banjarmasin Post, 8 Januari 2018, <http://banjarmasin.tribunnews.com/2018/01/08/korupsi-dan-impian-hati>.

⁶ Siti Raba'ah Hamzah et al. eds., "Pemuda Perilaku Hedonistik: Moderasi Peran Lampiran Rekan Tentang Pengaruh Religiusitas Dan Pandangan Dunia," *Remaja dan Pemuda*, t.t., h. 54.

⁷ Sambas termasuk dalam kategori "daerah tertinggal, terdepan dan terluar. LPDP, "Daftar Daerah Tertinggal, Terdepan Dan Terluar (Perbatasan) Tahun 2015," Data Daerah Tertinggal (Kementerian Keuangan Republik Indonesia: Lembaga Pengelola Dana Pendidikan, 2015), h. 6.

⁸ Yohanes Kurnia Irawan, "Temajuk, Sepotong Surga di Ekor Kalimantan Kompas.com," diakses 31 Oktober 2018, <https://travel.kompas.com>.

⁹ Aziz Budianta, "Pengembangan Wilayah Perbatasan Sebagai Upaya Pemerataan Pembangunan Wilayah Di Indonesia," *SMARTek* 8, no. 1 (2010): h. 73.

¹⁰ Kantor Desa, "Profil Desa Temajuk," 2017.

Temajuk yang berada di wilayah Sambas, yang mana Sambas memiliki luas sejumlah 6.395,70 km² atau 639.570 ha, dan memiliki panjang pantai ± 128,5 km dan panjang perbatasan negara ± 97 km. Sambas terletak pada bagian pantai barat paling utara di wilayah Provinsi Kalimantan Barat, dengan penduduk yang heterogen.¹¹

Pada awalnya, hampir 36 tahun lamanya (1980-2016), masyarakat Temajuk untuk pergi ke Paloh atau dari Paloh ke Temajuk, hanya melalui dua jalan alternatif, yakni jalan pantai dan jalan laut. Keterbatasan ini juga, bukan hanya dari segi infrastruktur jalan tetapi juga dari segi-segi yang lainnya, misalnya transportasi, media informasi, lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, lembaga keagamaan dan lembaga-lembaga lainnya. Sebelum dibangun jaringan tower di Temajuk, maka masyarakat Temajuk melakukan komunikasi melalui telepon genggam menggunakan jaringan negara jiran tetangga dengan biaya yang begitu mahal dibandingkan dengan Indonesia. Sementara, masalah lainnya, masyarakat Temajuk untuk membeli bahan pokok maka membeli di Telok Melano Malaysia, karena untuk membeli bahan pokok ke Paloh memiliki jarak tempuh yang jauh dibandingkan dengan Malaysia. Kemudian, setelah Temajuk mengalami perubahan dari segi infrastruktur jalan, pembangunan tower, lembaga pendidikan, kesehatan, keagamaan, objek wisata dan perubahan lainnya, tetapi mengalami perubahan juga pada kehidupan masyarakat Temajuk, yang mana disatu sisi

¹¹ Etnik yang ada di Masyarakat Sambas adalah etnik Melayu, Dayak, Jawa, Sunda, Bugis, Batak, Padang, Madura dan lain-lain yang tinggal di kota maupun desa atau di perba Arkanudin, "Pluralisme Suku Dan Agama Di KALBAR," (Laporan Hasil Penelitian Pusat Penelitian FISIP dan Program Magister Ilmu Sosial, Untan Pontianak), t.t., h. 3.

membawa manfaat yang besar, tetapi disisi lain sebagian masyarakat Temajuk merasa dirugikan.

Menurut Herman, sebagai salah satu masyarakat Temajuk sekaligus sebagai mahasiswa Politeknik Sambas memberikan pesan kepada teman-temannya yang lagi kuliah, melalui media sosial (*facebook*) pada tanggal 1 Desember 2016. Isi pesannya adalah perubahan yang dialami di Temajuk saat ini, tetapi sumber daya manusia sebagian masih belum dimiliki, sehingga masyarakat Temajuk kedatangan masyarakat dari luar, baik untuk bekerja di pemerintahan maupun pekerjaan-pekerjaan lainnya.¹² Oleh karena itu, lowongan pekerjaan di Temajuk agar tidak kedatangan dari masyarakat luar terus berlanjut, maka orangtua Temajuk menyekolahkan anaknya sampai ke Perguruan Tinggi, tetapi hanya orangtua yang menyadari pentingnya pendidikan. Bagi orangtua Temajuk yang mementingkan nilai pendidikan, maka berusaha dengan semampunya untuk mengkuliahkan anaknya, sehingga ada yang sampai menjual tanah. Selain itu juga, di dukung oleh Kades dengan memberikan dana beasiswa dari anggaran Desa buat pendidikan bagi anak-anak Temajuk, tetapi hanya kepada masyarakat yang tidak mampu. Sedangkan, keuntungan yang dirasakan oleh masyarakat Temajuk dari perubahan yang terjadi, misalnya pergi kemana-mana tidak lagi

¹² Pengakuan Herman yang kuliah di Politeknik Negeri Sambas sebagai selaku masyarakat Temajuk yang di Upload di Media Sosial, tanpa merubah kata sedikit pun. Kata-katanya adalah sebagai berikut: “Kawan2, sanak saudare, abang2, kakak2 semuanya lah pokoknye. Kite yang ada di Sambas dapat salam dari abang senior kite (Bang Asban DirgaCollzz) Katenye mudah2an kite semuanya yang di kampung urang tok e bise menjadi orang yg sukses semuanya biar bise membangun dan jadi kebanggaan Desa Temajuk”. Bahasa yang ada di media sosial adalah bahasa khas asli budaya Sambas. Adapun terjemahan bahasa indonesianya adalah “Kawan-kawan, sanak saudara yang melanjutkan pendidikan di Sambas baik yang sekolah maupun yang sudah kuliah., bahwa kita semuanya yang ada di Sambas janganlah mengecewakan masyarakat Temajuk. Pesan yang dapat abang sampaikan adalah janganlah sebagai masyarakat Temajuk selama ini, kita menjadi sebagai penonton bukan menjadi sebagai pemain di daerah Masyarakat Temajuk sendiri”. (di upload di facebook tanggal 1 Desember 2016).

menggunakan jalan pantai dan laut seperti sebelumnya, harga tanah semakin mahal karena investor dari Cina sangat antusias terhadap tanah di Temajuk, lebih-lagi di tempat yang strategis, misalnya di tepi pantai dan jalan as. Antusias sebagian Cina membeli tanah di Temajuk sejak Temajuk dicanangkan menjadi objek wisata pada tahun 2012, yang tujuannya membuat vila, perusahaan ubur-ubur dan perumahan burung walet. Bagi masyarakat Temajuk yang mempunyai tanah di pantai Temajuk, maka sebagian masyarakat ada juga yang membuat vila dengan modal sendiri dan ada juga dengan menggunakan modal dari Cina tetapi sistem bagi hasil dan ada juga yang menyewakan tanahnya kepada Cina dengan sistem kontrak. Bagi masyarakat Temajuk yang tidak mempunyai tanah, tetapi rumahnya dekat dengan pantai, maka sebagian menjadikan rumahnya sebagai *home stay*.

Perubahan demi perubahan yang ada di Temajuk, sebelum mengalami perubahan infrastruktur jalan, Temajuk dari mata pencahariannya mengalami keemasan dari mata pencaharian kayu yang dimulai pada tahun 1983. Setelah Temajuk dilarang oleh pemerintah untuk membuka usaha kayu, maka mengalami keemasan kembali dari mata pencaharian tanaman lada dan usaha nelayan ubur-ubur. Sistem ekonomi ini juga telah mengubah hidup kebanyakan masyarakat Temajuk yang lebih cenderung sekular materi dan budaya hedonis. Paham-paham ini telah mengalami perkembangan ketika Temajuk mengalami perubahan dari infrastruktur jalan dan menjadinya objek wisata.

Masyarakat yang tinggal di Temajuk secara keseluruhan adalah pendatang dari berbagai daerah Sambas, dengan agama mayoritas muslim, sehingga paham-

paham ini, bukan hanya dari perubahan mata pencaharian ekonomi, tetapi berkaitan juga dengan kepercayaan sebagian masyarakat tentang agama nenek moyang yang bersifat sinkretik. Bahkan, ritual dari agama nenek moyang yang dilakukan, mempunyai tujuan tersendiri bagi sebagian masyarakat Temajuk, yang bukan hanya sebagai simbol untuk menolak mara bahaya, pengobatan, tetapi sebagai simbol nilai kekayaan dari tempat-tempat yang dianggap keramat di Temajuk.

Menurut Geertz, agama adalah simbol yang perlu ditafsirkan maknanya.¹³ Dalam agama Islam, sarana yang menjadi simbol adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan agama Islam, misalnya gerakan dalam ibadah shalat, pesan ilahi melalui kitab suci al-Qur'an dan beberapa ritual yang dilakukan dalam pelaksanaan ibadah haji. Simbol tersebut dilakukan adalah untuk menumbuhkan motivasi dan suasana hati masyarakat.¹⁴ Begitu juga halnya, yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Temajuk, baik yang berkaitan dengan simbol agama Islam maupun simbol yang berkaitan dengan agama nenek moyang. Bahkan, ritual siklus kehidupan, baik acara perkawinan, kelahiran, sya'banan dan acara-acara lainnya sebagai simbol acara syukuran, tidak terlepas dari hiburan *band* yang dilakukan oleh kebanyakan masyarakat Temajuk. Lebih-lebih lagi masyarakat Temajuk yang mempunyai materi, sehingga acara ini dilakukan secara besar-besaran.

¹³ Clifford Geertz, *The Interpretation Of Cultures* (New York: Basic Books, Inc., Publisher, 1973), h. 11.

¹⁴ Mujiburrahman, *Mengindonesiakan Islam: Representasi dan Ideologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 34.

Acara bentuk syukuran yang diadakan di masyarakat dan dibungkus dalam acara *basalamatan* dari siklus kehidupan masyarakat, lebih banyak bersifat konsumtif dibandingkan produktif.¹⁵ Oleh karena itu, dampak dari perubahan demi perubahan yang ada di Temajuk sehingga nilai-nilai baru masuk dalam kehidupan masyarakat dan nilai tersebut menjadi nilai utama, tetapi nilai tersebut membuat kebanyakan masyarakat Temajuk berpaham sekuler dan berbudaya hedonis, sementara nilai lama mengalami pergeseran. Untuk mengantisipasi paham-paham sekuler tersebut yang bukan hanya disebabkan oleh teknologi informasi, tetapi juga disebabkan oleh budaya-budaya dari luar yang dibawa oleh masyarakat dari luar dan turis asing untuk mengunjungi objek wisata di Temajuk, sehingga peran lembaga sosial, baik keluarga, sekolah maupun lembaga masyarakat sangat penting untuk mengantisipasi paham-paham sekuler tersebut yang semakin berkembang di Temajuk.

Dalam konteks inilah, peneliti ingin melihat lebih jauh tentang perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat, yang mana perubahan tersebut telah berkembang paham-paham sekuler sehingga nilai lama yang dimiliki oleh masyarakat Temajuk mengalami pergeseran yang terkena juga imbasnya pada sebagian masyarakat Temajuk. Sementara, dari segi pendidikan, disatu sisi sebagian masyarakat Temajuk mementingkan nilai pendidikan jenjang formal kepada anaknya sampai kuliah, tetapi disisi lain tidak. Sedangkan, pendidikan nilai agama, nilai ibadah, nilai akhlak yang diajarkan di rumah, sekolah dan

¹⁵ Mujiburrahman, "Agama, Ekonomi dan Budaya Banjar," *Tashwirul Afkar*, no. 35 (2016): h. 51-52.

lembaga masyarakat, terdapat juga perbedaannya sehingga memberikan corak yang beragam bagi anak-anak Temajuk.

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan penelitian di atas, pokok kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perubahan Sosial di Desa Temajuk ?
2. Bagaimana Pergeseran Nilai di Desa Temajuk?
3. Bagaimana Nilai Pendidikan dan Pendidikan Nilai di Desa Temajuk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Perubahan Sosial di Desa Temajuk.
2. Mendeskripsikan Pergeseran Nilai di Desa Temajuk.
3. Mendeskripsikan Nilai Pendidikan dan Pendidikan Nilai di Desa Temajuk.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini nantinya akan sangat berguna terhadap perkembangan ilmu secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis diharapkan dari penelitian ini akan bermanfaat untuk;

1. Kontribusi tentang format dan arah perubahan sosial yang berbasis pada dimensi perubahan nilai dan pergeseran nilai sebagai bahan bagi pengembangan teori pendidikan Islam dalam perspektif sosiologi dan antropologi.

2. Menjadi salah satu bahan referensi deskripsi salah satu masyarakat perbatasan, baik ditinjau dari sosial maupun pendidikannya.
3. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat perbatasan.
4. Menjadi referensi untuk studi lanjutan tentang masyarakat perbatasan dari perspektif yang berbeda.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan, akan berguna bagi para pemegang kebijakan dan para pengajar, yaitu sebagai berikut;

1. Sebagai rujukan kebijakan oleh lembaga-lembaga keagamaan dalam upaya pembangunan masyarakat di wilayah perbatasan, lebih khususnya lagi bagi lembaga pemerintah yang terkait, baik daerah maupun pusat dalam membangun dan memberdayakan masyarakat perbatasan, terutama di bidang pendidikan.
2. Bagi para pendidik diharapkan bermanfaat sebagai bahan pengayaan materi dalam pendidikan formal.

E. Definisi Operasional

1. Perubahan sosial adalah segala sesuatu perubahan yang dialami oleh masyarakat baik dari segi sosial, budaya, ekonomi, politik, konflik, nilai, agama, pendidikan.¹⁶ Perubahan sosial yang terjadi di Desa Temajuk yang dimaksud oleh penulis adalah perubahan yang tidak terlepas dari sejarah Desa Temajuk dan bentuk perubahan yang dialami dari perubahan yang direncanakan dalam hal pembangunan yang dimulai pada tahun 1983 sampai

¹⁶ Piotr Sztompka, *Sociology Of Social Change* (Cambridge USA: Oxford UK, 1993), h. 1.
1. Lely Yulifar, *Sosiologi dan Antripologi Pembangunan* (Indonesia: Hand Book: Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2010), h. 1.

sekarang (2017). Oleh karena itu, semenjak terjadinya perubahan pada masyarakat Temajuk, maka segala-galanya berubah, baik pada bidang sosial, budaya, ekonomi dan politik.

2. Pergeseran nilai adalah perjumpaan nilai-nilai lama seperti nilai agama Islam, agama nenek moyang dan budaya lokal dengan budaya baru akibat modernisasi seperti materilisme dan hedonisme. Nilai materi adalah nilai yang menjadi utama dalam sebagian kehidupan manusia sehingga sebagian manusia sudah menuhankan materi.¹⁷ Sementara, nilai hedonis adalah nilai untuk mencari kesenangan tanpa memperdulikan yang halal dan haram.¹⁸ Sedangkan, gaya hidup hedonis adalah gaya hidup yang hanya memaknai simbol kehasratan tanpa memaknai suatu nilai kebutuhan dari barang tersebut.¹⁹ Nilai materi dan nilai hedonis merupakan paham nilai sekuler yang artinya memisahkan agama dari dunia.²⁰ Maksud penulis nilai sekuler adalah paham duniawi, baik dari segi materi (kekayaan), budaya hedonis, jabatan dan pengaruh. Dengan demikian, perjumpaan kedua nilai tersebut mengakibatkan masyarakat Temajuk dihadapkan dengan dua pilihan antara nilai lama dengan nilai baru sehingga nilai lama mengalami pergeseran. Kontestasi antara nilai lama dengan nilai baru, mengakibatkan sebagian masyarakat Temajuk lebih mementingkan nilai baru, yakni nilai sekuler atau lebih cenderung kepada nilai materi dan nilai hedonis, yang mana nilai ini

¹⁷ Mujiburrahman, "Korupsi dan Impian Hati."

¹⁸ Oktaviani Adhi Suciptaningsih, "Hedonisme Dan Konsumerisme Dalam Perspektif Dramaturgi Erving Goffman," *Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 2, no. 1 (2017): h. 25-32.

¹⁹ Yasraf Amir Piliang, *Dunia Yang Telah Diliipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan* (Bandung: Matahari, 2011), h. 238.

²⁰ Muhammad Naquib Al-Attas (Syed), *Islam and Secularism* (Kuala Lumpur: Hindustan Publications, 1993), h. 17.

dianggap adalah nilai yang utama (preferensi) dalam kehidupan strata sosial masyarakat.

3. Pendidikan yang dimaksud oleh penulis adalah nilai pendidikan dan pendidikan nilai. Nilai pendidikan adalah pentingnya pendidikan formal sampai jenjang kuliah yang diberikan oleh orangtua Temajuk kepada anaknya. Sementara, pendidikan nilai adalah pendidikan yang diberikan pada lembaga keluarga, sekolah dan masyarakat. Lembaga pendidikan di sekolah yang ada di Temajuk hanya terdiri dari lembaga pendidikan umum, baik dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Peneliti, meneliti sekolah yang ada di Temajuk dari tingkat dasar sampai menengah atas, tetapi hanya guru agama dan guru PKn. Sementara, lembaga kemasyarakatan yang memberikan pendidikan nilai yang ada di Temajuk, terdiri dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Jama'ah Tabligh, Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) atau Pengajian anak-anak Temajuk. Pendidikan nilai yang diberikan pada ketiga lembaga tersebut, hanya memfokuskan pada nilai agama, nilai ibadah dan nilai akhlak.
4. Masyarakat perbatasan adalah adalah masyarakat yang tinggal di batas antar negara.²¹ Masyarakat perbatasan yang dimaksud oleh penulis adalah di Desa Temajuk yang berbatasan dengan Telok Melano Malaysia. Temajuk merupakan wilayah Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat.

²¹ Rizal Darmaputra, *Manajemen Perbatasan dan Reformasi Sektor Keamanan* (Jakarta-Indonesia: IDSPS Press, 2009), h. 3.

Dengan demikian, yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan sejarah perubahan sosial, dinamikan perubahan sosial yang mencakup budaya, ekonomi dan politik. Dampak dari perubahan yang dialami masyarakat Temajuk sehingga masyarakat Temajuk dihadapkan dengan nilai baru sehingga nilai lama dan nilai baru mengalami kontestasi dan hasil dari kontestasi tersebut, sebagian masyarakat Temajuk lebih memilih nilai sekular yakni nilai materi dan hedonis. Oleh karena itu, peran lembaga pendidikan, baik keluarga, sekolah dan masyarakat sangat menentukan untuk memanimalisir tingkah laku anak-anak Temajuk secara keseluruhan terhadap perubahan modernisasi masyarakat Temajuk.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa tulisan yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diantaranya;

Pertama, Hanifah Gunawan, dkk,²² “Analisis Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Cihideung sebagai Desa Wisata. Artikel ini mengkaji tentang perubahan sosial yang dialami oleh Desa Cihideung, yang pada awalnya Desa ini didominasi oleh pertanian sawah dan sayuran mengalami perubahan menjadi Desa pembangunan pada objek wisata yang dimiliki oleh investor. Perubahan dari Desa tersebut sehingga merubah juga perubahan sosial budaya yang ada di Desa Cihideung yang bersangkutan. Walaupun kajian artikel ini sama-sama membahas sosial yang terjadi di masyarakat, tetapi perbedaanya terletak dari daerahnya,

²² Hanifah Gunawan, Karim Suryadi dan Elly Malihah, “Analisis Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Desa Cihideung sebagai Desa Wisata,” *Sosietas* 5, no. 2 (t.t.): h. 1–9.

yakni masyarakat yang tinggal di perbatasan Desa Temajuk, yang bukan hanya perubahan dari objek wisatanya, tetapi lembaga-lembaga lainnya.

Kedua, I Wayan Budi Utama,²³ Adaptasi Budaya Masyarakat Bali Aga Di Desa Cempaga Kabupaten Buleleng Dalam Merespons Regulasi Negara Di Bidang Agama. Disertasi ini membahas budaya yang ada pada masyarakat Bali yang mengambil peran dalam agama adalah Negara, sehingga pengetahuan tentang keagamaan, nilai keagamaan, dan pedoman keagamaan menjadi wewenang negara sebagai persyaratan mutlak dan harus mengikuti peraturan dan perundang-undangan negara. Penelitian ini menjadi ajang kontestasi antara habitus agama lokal dengan habitus agama Hindu, yang kesemuanya dalam naungan pemerintah. Pembahasan disertasi ini, jika dilihat dari kepercayaan budaya lokal, tergantung dari masyarakat Temajuk yang bersangkutan tanpa didominasi oleh pemerintah daerah.

Ketiga, Hermansyah,²⁴ Ilmu Gaib di Kalimantan Barat. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia bekerjasama dengan Ecole Francaise d'Extreme-Orient, STAIN Pontianak, KITLV-Jakarta), 2010. Disertasi ini telah diterbitkan menjadi buku dan mengkaji makna dan budaya yang tersembunyi di balik Ilmu pada masyarakat Embau Kabupaten Kapuas Hulu²⁵ Kalimantan Barat dalam konteks Melayu. Walaupun, terjadi perubahan pada masyarakat Embau, tetapi

²³ I Wayan Budi Utama, "Adaptasi Budaya Masyarakat Bali Aga Di Desa Cempaga Kabupaten Buleleng Dalam Merespons Regulasi Negara Di Bidang Agama" (Disertasi tidak diterbitkan, Universitas Udayana, 2011), h. 1.

²⁴ Hermansyah, *Ilmu Gaib di Kalimantan Barat* (Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia bekerjasama dengan Ecole Francaise d'Extreme-Orient, STAIN Pontianak, KITLV, 2010).

²⁵ Kampung yang menjadi pusat pengamatan yang dilakukan Hermansyah ini yakni Landau Kumpuang. Hal ini dikarenakan Kampung ini baru dilalui oleh angkatan darat dua tahun terakhir. Berkaitan dengan waktu penelitian yang dilakukannya tidak disebutkan, hanya terdapat kata pengantar yang tertulis pada tanggal 15 September tahun 2009.

masyarakatnya masih mempercayai ilmu yang bersifat sinkretik dan primitivisme. Akan tetapi, temuan dari penelitian ini menjelaskan bahwa “sebuah masyarakat, walau namanya sama-sama masyarakat Melayu, selain memiliki kesamaan juga memiliki perbedaan, yaitu geografi, sejarah, sosial dan ekonomi yang mempengaruhi corak tradisi dan budayanya”. Hal inilah, yang memberikan perbedaan dari penelitian disertasi ini, yang mana kepercayaan agama yang masih berbau mistik, pasti juga mengalami perbedaan dari masyarakat Temajuk. Di satu sisi, sebagian masyarakat Temajuk masih mempercayai agama sinkretisme, tetapi disisi lain tidak.

Keempat, Abd. Kadir,²⁶ *Pendidikan dan Internalisasi Nilai*. Tulisan artikel ini membahas tentang pembangunan pendidikan karakter yang ada di sekolah, yang mana sekolah belum tentu bisa mengubah tingkah laku siswa menjadi karakter yang positif. Oleh karena itu, yang paling dominan adalah keluarga yang merupakan tempat yang pertama dan utama memegang posisi yang paling menentukan dalam setiap proses internalisasi nilai yang ditanamkan kepada siswa, sehingga sekolah dan orangtua, harus saling bekerja sama. Artikel ini, sama-sama juga membahas tentang peran lembaga sekolah dalam menanamkan pendidikan nilai kepada siswa, sehingga menjadi internalisasi terhadap diri siswa. Namun, perbedaan letak sekolah dapat mengakibatkan perbedaan juga dari pendidikan nilai yang diberikan, termasuk lembaga pendidikan di Temajuk.

²⁶ Abd. Kadir, “Pendidikan Dan Internalisasi Nilai,” *Kariman*, 1, no. 1 (2013): h. 67.

Kelima, Mukhamad Murdiono,²⁷ Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. Artikel ini merupakan sebuah hasil penelitian tulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi internalisasi nilai-nilai moral religius dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi internalisasi nilai-nilai moral religius dalam pembelajaran meliputi: keteladanan, penanaman nilai-nilai edukatif yang kontekstual, dan penguatan nilai moral yang sudah dimiliki sebelumnya oleh mahasiswa. Akan tetapi, keteladanan yang dilakukan oleh Dosen sangat tergantung dari Dosen yang bersangkutan. Artikel ini, membahas tentang strategi penanaman nilai di sebuah Perguruan Tinggi, yang mana perkembangan moral mahasiswa pasti berbeda dengan perkembangan moral siswa yang masih di jenjang sekolah tingkat dasar, tingkat menengah dan tingkat atas, seperti halnya siswa di Temajuk.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif, tidak terlepas bagi seorang peneliti dalam mengkaji fenomena-fenomena yang ada berdasarkan fokus penelitian yang akan diteliti. Bagi seorang peneliti kualitatif pasti berbeda dengan penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, berbeda juga dari cirinya, baik yang berkaitan dengan jenis penelitian maupun pendekatan yang digunakan.

²⁷ Mukhamad Murdiono, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi," (Laporan Hasil Penelitian Pusat Penelitian PKN dan Hukum UNY, Karangmalang), 2010, h. 1.

Jenis penelitian yang digunakan adalah lapangan (*field research*)²⁸ yang sama halnya dengan penelitian etnografi,²⁹ lainnya walaupun terdapat perbedaan tempat dari yang dilakukan oleh peneliti pada masyarakat perbatasan di Desa Temajuk. Penelitian ini berusaha untuk mengungkap tentang perubahan sosial baik pada ekonomi, budaya, politik, pergeseran nilai, dan nilai pendidikan pendidikan nilai yang dialami oleh masyarakat di Desa Temajuk.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. “Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Penelitian ini mengamati perilaku manusia secara holistik, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun secara kelompok.³⁰ Menurut Jonker, Bartjan J.W. Pennink dan Sari Wahyuni,³¹ penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena yang terjadi pada

²⁸ Dalam hal ini, Tim Penyusun Program Doktor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Banjarmasin, telah memetakan jenis penelitian yang akan dilakukan. Dalam buku tersebut, Tim Penyusun menjelaskan, jenis penelitian disertasi dapat dibagi kepada: (1) penelitian lapangan (*field research*); dan atau (2) penelitian pustaka (*library research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam latar kehidupan yang sebenarnya, seperti di sekolah, lingkungan keluarga, tempat kerja, maupun di masyarakat. Sedangkan penelitian pustaka seperti buku, majalah, catatan, naskah, dokumen dan sebagainya. Kedua jenis penelitian tersebut dapat dikembangkan dengan berbagai paradigm, metode dan pendekatan yang sesuai. Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Disertasi* (Banjarmasin: Pasca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2013), h. 3.

²⁹ “Penelitian lapangan merupakan ciri khas antropologi budaya” yang tidak terlepas dari penelitian etnografi. Etnografi merupakan jenis pekerjaan peneliti yang mendiskripsikan kebudayaan masyarakat, yang bertujuan untuk memahami tingkah laku hidup masyarakat. “Jadi etnografi tidak hanya mempelajari masyarakat, tetapi lebih dari itu, etnografi belajar dari masyarakat”. James P. Spradley, *Metode Etnografi Terj. Misbah Zulfa Elizabeth* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), h. vii, 3-4.

³⁰ Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4–6. Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 21-22.

³¹ Jan Jonker, Bartjan J.W. Pennink dan Sari Wahyuni, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 71.

masyarakat secara keseluruhan yang terlibat dalam suatu penelitian. Ini berarti, penelitian sesuai dengan gejala yang terjadi pada masyarakat, berdasarkan daerah yang ingin dijadikan sebagai tempat penelitian, yakni di Desa Temajuk.

Menurut Bogdan dan Biklen,³² penelitian kualitatif adalah untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikit pun belum diketahui sama sekali dilapangan.³³ Sementara, menurut Lincoln Egon G. Guba,³⁴ “metode kualitatif sama halnya sebagai instrumen untuk mengkaji kegiatan manusia, baik dalam hal melihat, mendengar, membaca dan sejenisnya”. Sebagai seorang peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif, seperti seorang “detektif”³⁵ yang secara tidak sadar masuk dalam kehidupan masyarakat untuk melihat gejala sosial, budaya yang dilakukannya. Selain itu, penelitian kualitatif, menggambarkan secara menyeluruh dari masalah yang belum di ketahui sama sekali di lapangan oleh peneliti yang bersangkutan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini, berada di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Adapun, lokasi penelitian ini dipilih, karena penelitian ini meneliti masyarakat yang tinggal di perbatasan Temajuk. Adapun alasan peneliti untuk meneliti masyarakat Temajuk, dikarenakan perubahan yang dialami oleh masyarakat Temajuk dari yang tidak ada sama

³² Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Aliyn and Bacon, Inc., 1998), h. 31. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*,..., h. 4-6.

³³ Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tatalangkah dan Teknik-Teknik Teorititasi Data*, terj. Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, t.t.), h. 61.

³⁴ Yvonna S. Lincoln Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Newbury Park London New Delhi: SAGE Publications, 1983), h. 199.

³⁵ Matthew B. Miles A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: an expanded sourcebook* (London: SAGE Publication, 1994), h. 47.

sekali, lembaga pendidikannya dan lembaga lainnya, dan sekarang ini telah menjadi ada. Sementara, dari segi infrastruktur jalannya, yang pada awalnya hanya melalui jalan darat dan laut, yang bisa dilewati sesuai dengan waktu dan musim, tetapi sekarang telah bisa dilewati dengan jalan darat, yang tidak lagi memerlukan waktu sebelumnya, yang mengambil hari selama tiga hari tiga malam, tetapi hanya memerlukan beberapa jam saja. Dengan adanya perkembangan perubahan demi perubahan yang ada di Temajuk sehingga perubahan dari sistem ekonomi yang mengalami keemasan, baik kayu, perkebunan, nelayan, objek wisata, infrastruktur jalan dan perubahan lainnya, sehingga mengubah juga sebagian tingkah laku masyarakat Temajuk cenderung sekuler.

3. Data dan Sumber Data

Seorang peneliti dalam melakukan penelitian dan dianggap sebagai karangan ilmiah, tidak terlepas dari sumber data yang diperlukan, agar penelitian penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan dengan sebaik mungkin sesuai dengan prosedur-prosedur yang dilakukan. Oleh karena itu, data dan sumber data dalam penelitian sangat diperlukan demi keabsahan penelitian ini.

Data adalah sumber yang dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian berdasarkan jenis penelitian yang ingin diteliti. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, sehingga data yang diperlukan melalui observasi, wawancara yang sesuai dengan fenomena yang terjadi berdasarkan objek yang ingin diteliti.³⁶ Menurut Huberman,³⁷ data kualitatif

³⁶ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 64.

merupakan gambaran yang terjadi pada saat proses penelitian itu dilakukan, “sehingga dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis dan lebih condong untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tidak diduga sebelumnya”. Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa data adalah sumber yang sangat diperlukan oleh seorang peneliti, baik itu penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif, agar penelitian dapat dilakukan sesuai dengan fokus penelitian yang berpedoman pada kisi-kisi penelitian.

Sementara “sumber dan jenis data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.”³⁸ Oleh karena itu, dilihat dari sumber data yang diperlukan dalam pengumpulan data, maka penelitian ini terdiri dari; *Pertama*, sumber data primer berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari: situasi alami/sewajarnya yang terjadi pada Desa Temajuk. Sementara, subjek dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Desa, Kepala Adat/Suku/Sesepuh, Dukun, Tokoh Agama, Tokoh masyarakat, Orangtua, Guru agama dan PKn (SD, SMP dan SMA) dan siswa (SD, SMP,SMA), remaja Temajuk yang tidak lagi sekolah, telah selesai sekolah dan melanjutkan kuliah. *Kedua*, sumber data skunder yang diperlukan dan dipandang menunjang data primer, meliputi dokumen-dokumen tertulis dan foto-foto yang terkait dengan penelitian.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian metode kualitatif adalah data yang berupa perkataan, catatan/tulisan, rekaman, gambar, sesuai dengan

³⁷ Matthew B. Miles A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: an expanded sourcebook*, h. 1-2.

³⁸ Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 95-96.

bahan yang ingin diteliti. Selanjutnya, alat yang digunakan untuk melakukan penelitian, dalam memperoleh data yang sesuai dengan kenyataan dilapangan, sehingga data yang dikumpulkan berupa wawancara mendalam (*depth interview*), dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi, berupa perkataan lisan (*verbal*). Sedangkan, teknik pengamatan (*observation*) dilakukan untuk memahami perilaku masyarakat Temajuk yang terjadi sesuai dengan tempat penelitian. Adapun teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dokumen-dokumen yang berupa tulisan, gambar, rekaman atau foto. Instrumen penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data dengan tujuan untuk mencari informasi, sesuai judul penelitian.

Oleh karena itu, teknik dalam pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi:

a. Observasi

Observasi adalah mengamati dengan sebaik mungkin perilaku yang dimunculkan oleh masyarakat Temajuk. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif,³⁹ yang teknik dari pengumpulan datanya, oleh peneliti sendiri yang turun ke lapangan.⁴⁰ Jadi, mau tidak mau peneliti harus campur tangan untuk melaksanakan penelitian ini agar berhasil dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah untuk mengamati

³⁹ Imam Suprayogo & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 167.

⁴⁰ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 163-165.

dengan lebih jelasnya peristiwa yang terjadi sesuai dengan kenyataan sosial yang sesungguhnya berdasarkan objek yang ingin diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah berbicara langsung dengan informan sesuai dengan waktu yang ditetapkan, prosedur yang disiapkan maupun hanya berbicara langsung untuk menunjukkan keramahan agar dipandang akrab oleh masyarakat. Tujuan dari wawancara dalam penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan keterangan yang lebih akurat melalui percakapan untuk memperoleh data sesuai dengan keinginan peneliti.⁴¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang berhubungan dengan judul penelitian, baik “berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.”⁴² Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data, berdasarkan dokumen yang ada dan untuk mengetahui sejarah berdirinya Desa Temajuk. Selain itu, menggambarkan geografi, iklim, pembangunan wilayah dan demografi masyarakat perbatasan.

5. Analisis Data

Analisis data bagi seorang peneliti adalah penelitian yang telah dilakukan, baik melalui wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur setelah mendapatkan data yang diperlukan, sehingga proses selanjutnya adalah menganalisis data.

⁴¹ Kuntjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 129.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 206.

Menganalisis data secara kualitatif, adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian dan dipilih-pilih sesuai dengan apa yang diinginkan dalam sebuah penelitian.⁴³ Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menganalisis data adalah memilah data yang dianggap merasa cocok dan sesuai dengan maksud peneliti, sehingga analisis data berjalan sesuai apa yang diinginkan. Dalam hal ini, peneliti kualitatif⁴⁴ dalam menganalisis data, mengumpulkan data, baik secara wawancara, dokumentasi, sehingga data yang dianggap tidak sesuai dengan objek penelitian, tidak dijadikan data sebagai hasil dari data yang diperoleh.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini,⁴⁵ adalah “*data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*”. Untuk lebih jelasnya, ketiga analisis data tersebut, dapat digambarkan dibawah ini:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan data yang dianggap sesuai berdasarkan objek dalam penelitian yang telah dilakukan, sehingga data

⁴³ Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 95-96.

⁴⁴ Abbas Tashakkori Charles Teddlie, *Mixed Methodology: Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, terj. Budi Puspa Priadi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 99.

⁴⁵ Dalam menganalisis data secara kualitatif, terdapat berbagai macam model yang telah dibagi oleh pakar-pakar penelitian, diantaranya “model perbandingan tetap menurut Glaser & Strauss, Spradley, dan Miles & Huberman.” Menurut Glaser & Strauss menjelaskan Secara umum proses analisis datanya mencakup reduksi data, kategori data, sintesiasi dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja. Sementara menurut Spradley menjelaskan analisis data tidak terlepas dari keseluruhan proses penelitian. Analisis data yang digunakan dengan teknik pengumpulan data. Adapun keseluruhan proses penelitian terdiri atas; pengamatan deskriptif, analisis domain, pengamatan terfokus, analisis taksonomi, pengamatan terpilih, analisis komponen, dan diakhiri dengan analisis tema. Sedangkan Analisis data menurut Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, display/penyajian data dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi. Untuk lebih jelasnya dalam model penelitian ini, baik Glaser & Strauss, Spradley dan Miles dan Huberman yang dikutip oleh M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., h. 290-312. Matthew B. Miles A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: an expanded sourcebook*, h. 16-19.

yang dianggap sesuai, maka akan digunakan. Sedangkan data yang dianggap tidak sesuai, maka tidak dipakai atau dibuang, atau dalam istilah yang sederhana data yang cocok yang diambil, sedangkan data yang tidak cocok tidak dipakai.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah data yang diperoleh lapangan disajikan sesuai dengan kriteria dalam penelitian. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan “teks naratif, yaitu teks yang ditulis singkat, padat, dan jelas tidak bertele-tele”. Oleh karena itu, peneliti dalam melakukan pengamatan dan wawancara, pasti berbeda dalam memberikan keterangan dalam hal penelitian, sehingga peneliti akan mengambil kata kunci (*key word*) untuk menjabarkan dalam bentuk teks atau lainnya.

c. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menarik kesimpulan atau verifikasi data, yang perlu diperhatikan adalah adalah data yang valid dan berkualitas, sehingga hasil penelitian yang dilakukan itu berkualitas tinggi dan baik, sehingga dari kesimpulan tersebut dapat menjawab fokus penelitian sesuai dengan objek yang ingin diteliti.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan data yang diperlukan. Oleh karena itu,

peneliti dalam melakukan pengecekan keabsahan data melalui beberapa tahap, yakni: ⁴⁶

a. Perpanjangan Keikutsertaan

“Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lokasi penelitian sampai mencapai kejenuhan dalam pengumpulan data tercapai.” Adapun hal ini dilakukan oleh peneliti yakni mempelajari kultur budaya dan kultur sosial yang ada, dan dapat memperoleh data yang lebih akurat berdasarkan informan yang ingin diteliti. Selanjutnya, dengan lamanya peneliti melakukan penelitian, sehingga merasa sudah menjadi bagian dari masyarakat Temajuk, sehingga apa yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian lebih mudah, karena masyarakat sudah yakin dan tidak was-was untuk memberikan informasi yang lebih akurat.

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan berarti kesabaran peneliti dalam melaksanakan penelitian yang telah dilakukan. Dengan kata lain, apabila “perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman”. Oleh karena itu, kesabaran bagi seorang peneliti sangat diperlukan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data” yang didapat dalam penelitian. Selain itu, data yang diperoleh dari wawancara dengan informan lainnya, sehingga dapat menjadi pembanding terhadap

⁴⁶ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., h. 321-323.

data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut;

1) Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber adalah peneliti membandingkan antara hasil observasi dengan hasil wawancara. Selanjutnya, hasil wawancara tersebut, dibandingkan dengan hasil wawancara yang lain. Namun, yang penting ditekankan dalam perbedaan terhadap triangulasi dengan sumber adalah alasan dari perbedaan itu, bukan dari hasil wawancara yang satu dengan yang lain.

2) Triangulasi dengan metode

Triangulasi dengan metode adalah pengumpulan data dengan menggunakan strategi yang berbeda sesuai dengan data yang diperoleh. Strategi tersebut dilakukan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam tujuh bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut;

Bab pertama; pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan penjelasan tentang landasan teori tentang perubahan sosial, pergeseran nilai, nilai pendidikan dan pendidikan nilai dan masyarakat perbatasan.

Bab ketiga, berisi tentang gambaran umum perbatasan antar negara yang terletak di Kalimantan Barat, Kabupaten Sambas di Kecamatan Paloh yang berada di Desa Temajuk. Temajuk ini merupakan desa yang berbatasan dengan negara jiran tetangga, yakni Telok Melano Malaysia.

Bab keempat, berisi tentang sejarah perubahan sosial di Temajuk dan dinamika yang dialami pada ruang lingkup budaya, ekonomi maupun politik.

Bab kelima, berisi tentang pergeseran nilai di masyarakat perbatasan Temajuk.

Bab keenam, berisi tentang nilai pendidikan dan pendidikan nilai dalam lembaga keluarga, sekolah dan lembaga masyarakat Temajuk.

Bab ketujuh, berisi penutup, yaitu simpulan dari hasil penelitian, kemudian dilanjutkan dengan saran yang dilakukan oleh peneliti lain, yang mana masih belum peneliti lakukan secara mendalam.